

## **Disrupsi Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di MIN 2 Kota Kediri)**

### **Disruption of Implementation Thematic Learning During the Covid-19 Pandemic (Case Study at MIN 2 Kediri City)**

**Muhammad Ali Nurdin<sup>1</sup> Marita Lailia Rahman<sup>2</sup>**

<sup>12</sup> Institut Agama Islam Tribakti Kediri

<sup>1</sup> [nurdynaly241@gmail.com](mailto:nurdynaly241@gmail.com); <sup>2</sup> [lailiamarita@gmail.com](mailto:lailiamarita@gmail.com)

#### **Abstract**

At this time, the term disruption emerged, which is a technological development that has penetrated all fields, including education. Coupled with the conditions during the pandemic that did not allow for intense face-to-face meetings. So it requires using technology in learning. So, what if the application of technology in learning is applied at Madarasah Ibtidaiyah. This research is classified as descriptive qualitative research with case study method. The results showed that the impact of disruption to thematic learning during the pandemic resulted in the disruption of thematic learning in MIN 2 Kediri City. Implementation of thematic learning that has not been massive and evenly distributed in each class in using online learning applications. This happened because student teachers and student guardians were not ready to face the wave of disruption that occurred during the COVID-19 pandemic. Then, the MIN 2 Kediri Strategy in dealing with disruptions that occur in the implementation of Thematic learning is carried out by instilling understanding in teachers for self-disruption (self-disruption) and choosing to reshape, namely improving learning that has been carried out, and making the best use of time when there are meetings. face to face with students. Then learning is combined using digital media to support student understanding

**Keyword:** *Disruption, Thematic Learning, Covid-19 Pandemic*

#### **Abstrak**

Pada saat ini muncul istilah disrupsi, yakni sebuah perkembangan teknologi yang merambah kesemua bidang tak terkecuali pendidikan. Ditambah dengan kondisi saat pandemi yang tidak memungkinkan untuk intens tatap muka. Maka mengharuskan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian ini mendeskripsikan dampak disrupsi terhadap pembelajaran Tematik dan strategi yang digunakan dalam menghadapi disrupsi yang terjadi pada pembelajaran Tematik di MIN 2 Kota Kediri. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Perolehan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak disrupsi terhadap pembelajaran tematik dalam masa pandemi mengakibatkan terdisripsinya pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Kediri. Pelaksanaan pembelajaran tematik yang belum secara

masif dan merata disetiap kelasnya dalam menggunakan aplikasi pembelajaran online. Hal ini Terjadi lantaran guru peserta didik dan wali murid belum siap dalam menghadapi gelombang disrupsi yang terjadi pada saat pandemi covid-19. Kemudian, Strategi MIN 2 Kota Kediri dalam menghadapi disrupsi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran Tematik dilakukan dengan cara menanamkan pemahaman kepada guru untuk self disruption (disrupsi diri) dan memilih melakukan reshape yakni memperbaiki pembelajaran sudah dilaksanakan, dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya ketika ada pertemuan tatap muka dengan peserta didik. Kemudian pembelajaran dikombinasikan menggunakan media digital untuk menunjang pemahaman peserta didik.

**Kata Kunci:** *Disrupsi, Pembelajaran Tematik, Pandemi covid-19*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran masa pandemi memberikan permasalahan tersendiri. Banyak sekolahan dan guru merasa putus harapan, untuk mencapai tujuan pembelaran. Penyebabnya, Pemerintah menerapkan tidak diperbolehkan pembelajaran secara tatap muka. Akan tetapi pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh (PJJ). Alasannya, untuk mencegah penyebaran Covid 19 yang semakin masif.

Pendemi covid-19 telah menyebabkan terjadinya disrupsi pada bidang pendidikan. Pembelajaran yang pada saat kondisi normal dilaksanakan di sekolah. Akan tetapi kini pembelajaran dilakukan dari rumah masing-masing. Pertemuan antara guru dengan peserta didik menjadi sangat terbatas. Intensitas interaksi antara guru dengan peserta didik juga berkurang. Sehingga transformasi pengetahuan tidak bisa dilaksanakan secara maksimal. Siswa yang seharusnya mendapatkan pengetahuan dari guru berkurang.

Selain itu, kesiapan guru dalam menghadapi gelombang disrupsi patut diketahui. Alat dan media pembelajaran serta metode pembelajarannya perlu

perencanaan yang matang. Jika komponen tersebut diatas tidak dapat dipenuhi oleh guru, maka keefektifitas pembelajaran menjadi dipertanyakan. Apakah tujuan pembelajaran berhasil dicapai atau tidak. Maka dari itu, dibutuhkan pengorganisasian pembelajaran yang baik. Dibutuhkan kreatifitas dan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran. Jika disrupsi yang terjadi saat ini bisa diorganisir dengan baik maka akan mendatangkan keuntungan dalam pembelajaran. Namun sebaliknya, jika tidak dapat mengorganisir pembelajaran dengan baik, maka akan menciptakan kekacauan dalam pembelajaran.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan disrupsi dalam pendidikan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Intan Sari Ramdhani dan Sumiyani yang berjudul disrupsi pembelajaran bahasa Indonesia menuju merdeka belajar di masa kenormalan baru. Adapun hasil penelitian tersebut yakni pembelajaran bahasa Indonesia terjadi hambatan yang disebabkan karena pandemi covid-19. Diperlukan perombakan dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun

belum bisa mengadakan tatap muka, interaksi antara guru dengan peserta didik tetap terjalin dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom Meeting, WhatsApp, Edmodo, Facetime dan lainnya. Penelitian ini memberikan gambaran keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi. Akan tetapi, penelitian ini tidak mengakomodir pada kondisi sosial masyarakat yang menjadi penghambat pembelajaran jarak jauh.

Kedua, penelitian dari Wartoni tentang Disrupsi Asesmen Peran Teknologi Dalam Pelaksanaan Asesmen Di Masa Pandemi Covid-19. Wartoni mempublikasikan hasil penelitiannya bahwa Peran teknologi dalam asesmen pada masa pandemi covid-19 dinilai cukup penting. Asesmen yang dilakukan secara online menjadikan asesmen menjadi lebih efektif dan efisien sehingga tercermin proses pendidikan yang baik. Penelitian ini mengedepankan peningkatan kemampuan atau kompetensi guru dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini sebagai bentuk persiapan guru sebagai guru yang kompeten dan profesional.

Ketiga, Muhammad Ilham Syarif melakukan penelitian terkait Disrupsi Pendidikan IPA Sekolah Dasar dalam Menyikapi Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca COVID-19, Pelaksanaan pendidikan IPA yang sesuai dengan kebijakan merdeka belajar pada masa pandemi covid-19 mengalami kendala. Akses pembangunan jaringan internet belum merata mempengaruhi kualitas pendidikan IPA. Perlu pemerataan akses internet di setiap daerah akan mendorong

keberhasilan kebijakan merdeka belajar yang menjadikan peserta didik mampu berpikir literasi, numerasi dan berkarakter.

Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar ada yang namanya pembelajaran tematik. Menurut Maulana Arafat Lubis, pembelajaran tematik adalah penggabungan ataupun perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar meliputi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), Matematika (MM), Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Jika dianalisa, dalam satu pembelajaran ada beberapa mata pelajaran. Dapat dibayangkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik ini dilaksanakan. Apalagi diterapkan pada jenjang MI/SD dengan rentan usia peserta didik berkisar 7-12 tahun.

Pada awal observasi awal di MIN 2 Kota Kediri di peroleh informasi bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan cara penugasan tanpa adanya tatap muka. Walisantri datang ke Madrasah setiap hari senin. Kemudian mengumpulkan tugasnya pada hari senin depannya. Pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Kediri untuk siswa kelas 1-6 dilakukan secara luring, tanpa menggunakan aplikasi pembelajaran online. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan kordinasi pembelajaran hanya menggunakan WhatApp saja. Pada awal semester sempat menggunakan zoom meating, akan tetapi tidak

berlangsung lama. Banyak kendala yang dihadapi. Orang tua sibuk bekerja, sehingga tidak bisa mendampingi anaknya selama pembelajaran online.

Pembelajaran tematik dengan banyaknya mata pelajaran yang terkandung didalamnya membutuhkan penjelasan yang intensif dari gurunya. Nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya harus di berikan contoh pengaplikasiannya oleh guru. Akan tetapi dalam prakteknya sekarang yang sedang pandemi, secara otomatis tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini diperkeruh dengan hanya pemberian tugas saja, tanpa adanya penggunaan aplikasi online yang digunakan. Padahal banyak sekali aplikasi pembelajaran yang bisa dimanfaatkan.

Di era sekarang ini saat berkembangnya teknologi dan informasi serta di tambah dengan pandemi covid-19 menyebabkan gelombang disrupsi. Jika tidak mengikuti perkembangan teknologi, maka akan terdisrupsi oleh teknologi. Sebaliknya jika dapat mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan kreatifitas dan inovasi maka akan mendatangkan keuntungan. Menyikapi hal ini, timbul banyak tanda tanya dibenak peneliti. Bagaimanakah disrupsi yang terjadi dan bagaimana dengan dampak yang ditimbulkannya serta bagaimanakah strategi untuk mengadapinya? Inilah pertanyaan besar peneliti saat ini. Sehingga peneliti menilai sangat penting meneliti permasalahan tersebut.

## **Metode**

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif dengan metode

studi kasus. Penelitian ini menggali data mendalam berdasarkan kesaksian dan persepsi informan kunci di MIN 2 Kota Kediri. Selama penelitian, data wawancara menunjukkan kondisi sesungguhnya. Hal ini disesuaikan dengan hasil observasi dan telaah dokumen secara mendalam. Adapun informan kunci adalah kepala MIN 2 Kota Kediri, Wakil Kurikulum, Guru Kelas, dan Guru Mata Pelajaran. Penelitian ini dilakukann selama satu bulan sesuai dengan bimbingan Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif oleh Miles dan Huberman dimana data-data yang dikumpulan dikelompokkan sesuai fokus penelitian dan dilakuakn validasi. Validasi data dilakukan dengan penambahan informan untuk mendapatkan data jenuh. Pada akhirnya, data yang terkumpul dianalisis secara berulang-ulang dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

## **Temuan dan Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian dalam bentuk wawancara dan dokumen, analisis data temuan dibahas secara teoritis dan logis. Agar lebih detail dan terurai, pembahasan ini disajikan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

### **A. Dampak Disrupsi Terhadap Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Kota Kediri**

Istilah disrupsi akhir-akhir ini semakin kian begitu sangat populer seiring terjadinya pandemi covid-19. Penggunaan teknologi informasi yang sangat masif digunakan masyarakat dalam masa pandemi covid-19. Teknologi informasi menjadi tumpuan

dalam kehidupan masyarakat termasuk di bidang pendidikan. Francis Fukuyama memberikan salah satu indikator terjadinya disrupsi ialah berkembangnya teknologi informasi. Penggunaan teknologi informasi saat pandemi covid-19 dalam dunia pendidikan sangat banyak sekali digunakan. Hal ini semakin membenarkan bahwasanya disrupsi sudah terjadi pada pendidikan.

Disrupsi yang terjadi pada masa pandemi memberikan dampak yang sangat besar dalam pembelajaran. Pandemi COVID-19 mengacaukan pembelajaran tatap muka di kelas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka tradisional telah berubah ke arah pembelajaran yang lebih terbuka. Belajar lebih fleksibel dan terbuka untuk diakses siapa saja, kapan saja, di mana saja. Pembelajaran ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kolaborasi, bukan orientasi pada gedung sekolah. Maka gedung sekolah yang mewah bukan menjadi faktor yang utama kesuksesan pembelajaran. Akan tetapi ketersediaan perangkat teknologi pembelajaran dan kualitas jaringan internet serta kemampuan mengatur dan mengelola pembelajaran menjadi faktor yang lebih utama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menjadi tidak terbatas dengan jarak, ruang dan waktu. Interaksi antara guru dengan peserta didik bisa tetap terjalin secara kontinyu meskipun tidak berada pada tempat yang sama. Proses pembelajaran dimasa pandemi bisa dilakukan di rumah dengan memanfaatkan media online seperti WhatsApp, Radio, Zoom Meeting, Google Classroom, Youtube, ataupun media internet lainnya. Berdasarkan analisa peneliti, rata-rata pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Kediri saat pandemi covid-19 ini berlangsung secara daring dengan menggunakan media WhatsApp dan

---

*el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*  
*Volume 4, Nomor 2, September 2022*

Zoom Meeting. Selain itu pembelajaran juga dilaksanakan secara luring. Adanya tatap muka terbatas dan kunjungan guru ke rumah peserta didik. Penggunaan platform belajar online di MIN 2 Kota Kediri mulai digunakan pada saat terjadinya pandemi covid-19. Dalam pembelajaran tematik dimasa pandemi menggunakan media online diantaranya WhatsApp, Google Form, Zoom Meeting dan Youtube. Dengan penggunaan media online tersebut dalam pembelajaran tematik tersebut menjadi tidak terbatas dengan ruang dan waktu. Selain itu pembelajaran tematik tersebut juga dapat dilakukan secara kontinyu tanpa harus selalu bertatap muka di kelas.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran berdasarkan tema tertentu yang ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran tematik MIN2 Kota Kediri sesuai SK Dirjen Pendidikan Islam tentang kurikulum darurat Madrasah. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan tatap muka terbatas maupun kelas virtual.

Pembelajaran tatap muka dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Kapasitas satu kelas diisi 50% dari jumlah siswa. Kemudian kelas virtual dilaksanakan dengan menggunakan Zoom Meeting selama 1-2 jam dalam satu pertemuan. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak bosan dan menghemat kuota internet. Akan tetapi pertemuan virtual ini hanya dilaksanakan oleh kelas 1 lantaran dikelas lain walimuridnya belum bisa mendukung untuk pelaksanaan kelas virtual tersebut.

Dalam surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Rumah Saat Darurat Penyebaran Virus Corona, disebutkan media dan sumber pembelajaran di rumah secara daring dapat menggunakan gadget atau laptop melalui berbagai portal dan aplikasi e-



learning. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di MIN 2 kota Kediri para guru belum bisa memanfaatkan sumber belajar dan media yang telah disampaikan oleh Kemendikbud dalam surat edarannya. Para guru belum update informasi tersebut secara lebih rinci. Padahal di dalam surat edaran tersebut terdapat tautan-tautan yang berisi sumber dan media belajar daring yang sangat di perlukan kan oleh guru dan peserta didik dalam pembelajaran saat pandemi.

Saat ini penggunaan media online yang dilakukan oleh peserta didik cukup mencemaskan. Banyak hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media online oleh para peserta didik telah cukup memberikan pengaruh kepada akademi siswa. Fokusnya mereka seharusnya menambah wawasan dan pengetahuan yang mereka butuhkan menjadi beralih pada mencari hiburan bagi mereka. Selain itu, belum adanya filter (penyaring) konten yang masuk ke media online. Hal ini ini menambah kekhawatiran orang tua dikarenakan tidak bisa memantau apa yang anak tonton maupun komunikasi anak di media online.

Waktu belajar tematik peserta didik pada masa pandemi menjadi tidak teratur. Hal ini disebabkan materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru disampaikan melalui pesan WA. Sedangkan Banyak siswa yang tidak membawa Android sendiri dan bahkan banyak yang tidak memiliki Android. Waktu mereka belajar dan mengerjakan tugas ialah saat kedua orang tuanya memberikan dan menunjukkan tugas yang dikirim oleh guru di WA.

Wali murid mengalami suatu keadaan yang mana mereka tidak dapat menerimanya pada saat ini. Dalam artian mereka tidak mensupport dan mendukung pembelajaran secara

online seutuhnya. Mereka lebih milih memberatkan pekerjaan mereka daripada memperhatikan pendidikan untuk anaknya. Sebagai wali murid juga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak dalam belajar. Hal ini sudah terbiasa dilaksanakan ketika keadaan normal. Mereka tidak merasa dibebankan dengan mengurus pembelajaran bagi anaknya. Dikarenakan pembelajaran diserahkan sepenuhnya kepada guru yang mengajar di sekolah. Wali murid belum siap untuk menghadapi disrupsi yang terjadi di dalam pembelajaran. Hal ini juga terbukti dimana kesiapan wali murid dalam menyediakan alat belajar online juga belum seluruhnya terpenuhi. Secara garis besar berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di MIN 2 Kota Kediri bahwasanya wali murid banyak yang tidak biasa menyediakan Android untuk anaknya. Android yang dimiliki mereka gunakan sendiri untuk keperluan pekerjaannya.

Sedangkan guru yang mengajar pelajaran tematik juga masih beradaptasi dengan kondisi yang terjadi. Mereka masih meraba-raba bagaimana melaksanakan pembelajaran tematik yang efektif dan efisien saat pandemi covid-19. Banyak dari mereka yang belum mahir dalam menggunakan platform belajar online. Intensitas penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Kediri sangat minim sekali. Hal ini disebabkan karena ketidaksiapan komponen-komponen yang ada di MIN 2 Kota Kediri dalam menyambut disrupsi yang terjadi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran tematik. Keadaan ini membuat situasi tidak kondusif. Banyak sekali kendala yang terjadi baik itu yang dialami oleh peserta didik, wali murid maupun guru.

Kondisi yang tidak kondusif dalam pembelajaran tematik di MIN 2 Kota Kediri sejalan dengan yang dikatakan

oleh Fukuyama bahwasanya disrupsi membawa dampak yang tidak baik. Disrupsi mengakibatkan kondisi pembelajaran menjadi tidak kondusif dan merubah pembelajaran yang sudah ada sebelumnya. Pembelajaran tatap muka yang mulanya bertempat dikelas kini harus dibalik layar android dan laptop. Hal ini terjadi dikarenakan komponen yang ada dalam pembelajaran tematik baik dari peserta didik, guru dan wali murid belum siap untuk menghadapi gelombang disrupsi.

Disisi lain, Fukuyama mengakui keuntungan atau manfaat yang dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi. Seperti terciptanya masyarakat-informasi (*information society*). Masyarakat akan dengan mudah memperoleh informasi. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran selama pandemi. Sejatinya ini akan memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan. Mereka dapat menemukan apa yang mereka inginkan di internet. Akan tetapi hal ini akan menimbulkan ketergantungan mereka terhadap internet. Keadaan ini akan berpotensi mengurangi intensitas hubungan dengan teman sebaya dan guru. Tempat mereka bersosialisasi tergantikan dengan teknologi. Selain itu kemampuan bersosialisasi anak dan kepekaan mereka akan terancam terdegradasi. Bahkan pula sifat egois akan tumbuh dalam diri mereka.

Fungsi guru di era disrupsi ini berbeda jika dibandingkan guru pada masa lalu. Saat ini guru bersaing dengan teknologi yang dianggap lebih efektif dan efisien jika dibandingkan dengan tenaga manusia, karena teknologi selalu mengupdate dan selalu intens melaksanakan tugasnya. Maka guru di MIN 2 Kota Kediri bisa bersaing dengan teknologi dengan mengetahui sisi kelemahan teknologi. Guru harus tampil beda dengan melakukan sesuatu yang

---

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education  
Volume 4, Nomor 2, September 2022

tidak bisa dikerjakan teknologi. Oleh karena itu, guru perlu lebih baik fokus pada pembelajaran terkait etika, budaya, kepribadian, kearifan, pengalaman, dan empati sosial yang tidak dapat diajarkan oleh teknologi. Diera disrupsi guru lebih berperan sebagai sumber belajar, mentor, fasilitator, motivator, bahkan inspirasi pengembangan imajinasi, kreativitas dan kepribadian bagi generasi muda yang akan dibutuhkan di masa depan.

#### **B. Strategi Dalam Menghadapi Disrupsi Yang Terjadi Pada Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di MIN 2 Kota Kediri**

Berdasarkan pemikiran Clayton Christensen dalam memahami disrupsi menjadi sebuah peluang membawa kemajuan dan keuntungan untuk pelaku ekonomi memiliki *highly regulated procedures*. Tentunya dengan melakukan inovasi-inovasi penggunaan teknologi dalam bidang ekonomi. Maka peneliti menilai bahwa disrupsi dalam bidang pendidikan akan membawa kemajuan. Tujuan pembelajaran akan tercapai. Kondisi pembelajaran akan berlangsung dengan kondusif. Tentunya hal tersebut bisa tercapai dengan catatan bisa dikelola dengan baik dengan menerapkan prosedur pembelajaran yang teratur.

Dalam menghadapi gelombang disrupsi yang terjadi dalam pembelajaran tematik maka MIN 2 Kota Kediri memiliki strategi yang digunakan sesuai dengan pemikiran Rhenald Kasali yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *disruption*. Ada beberapa strategi yang bisa diterapkan dalam menghadapi disrupsi. Pertama, *self disruption* (disrupsi diri) yang artinya guru harus memiliki kesadaran untuk memiliki pemahaman yang tertanam dalam dirinya bahwasanya disrupsi itu dipandang yang menjadi sebuah peluang yang menguntungkan dalam proses pembelajaran. Jangan sampai seorang guru

menganggap diskusi sebuah ancaman. Kendati demikian, usaha untuk mendisrupsi usaha yang lama dengan usaha yang baru tidak serta merta langsung mendatangkan keuntungan. Sebaliknya, meskipun usaha yang lama terdisrupsi, mengalami kemunduran bahkan ketinggalan zaman. Akan tetapi keuntungan tetap ada, meskipun menurun. Jadi, di satu sisi, ada dilema dan ancaman untuk dipertahankan. Untuk itu, guru harus bisa melakukan inovasi pembelajaran yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Bisa jadi materi pembelajarannya sama, tetapi model pembelajarannya berbeda. Atau tujuan pembelajarannya sama, tetapi untuk mencapainya menggunakan media dan alat pembelajaran yang baru seperti penggunaan media digital.

Disruption menuntut agar berani dalam melakukan self disruption. Maka dibutuhkan ketangkasan strategi (agility) dan personal dengan pengorganisasian yang tangkas (self-driving). Ketangkasan strategi (agility) seorang guru terbentuk dari memiliki pemahaman untuk menuangkan pemikirannya kedalam rencana pembelajaran dan disiplin untuk menciptakan pembelajaran yang dinamis sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Sedangkan self-driving terbentuk dari memiliki pandangan terbuka, cepat membaca situasi, tangkas dan disiplin serta dapat membuat keputusan terbaik untuk memilih model atau metode pembelajaran yang akan digunakan. Bukan hanya itu, guru harus memiliki perspektif yang luas dan bijaksana serta memiliki kemampuan berfikir kritis (critical thinking) dan kreatif (creative thinking).

Strategi kedua yang ditawarkan oleh Rhenald Kasali ialah *reshape* or *create*. Dalam menghadapi disruption ada 2 pilihan yang diambil yakni mengambil langkah-langkah strategis

untuk terus bertahan dan mempertajam yang sudah ada (*reshape*), atau membuat yang sama sekali baru (*create*). Jika diimplementasikan dalam pembelajaran maka *reshape* dapat dilakukan kombinasi pembelajaran konvensional dengan pembelajaran secara online yang menggunakan media pembelajaran digital. Hal ini dapat meminimalisir pertemuan antara guru dan peserta didik. Berbanding terbalik dengan *create* yang mana pembelajaran hanya berfokus pada pembelajaran online dan meniadakan interaksi secara langsung antara murid dan guru. Berdasarkan hasil analisis peneliti, MIN 2 Kota Kediri cenderung memilih *reshape* untuk menghadapi disrupsi yang terjadi. Pembelajaran tematik tetap dilaksanakan tatap muka terbatas di madrasah dengan jumlah siswa yang terbatas yakni 50% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Intensitas tatap muka juga dikurangi yang hanya menjadi satu kali dalam seminggu. Setiap tatap muka berdurasi 2 jam.

Dalam dunia bisnis, para pelaku usaha baru lebih memilih *reshape*. Mereka hanya tinggal memperkuat dan melakukan perbaikan manajemen dan struktur keuangannya. Hasilnya pun lebih cepat didapat daripada memilih *create* yang hasilnya lebih lama untuk memperoleh keuntungan. Oleh karena itu peneliti menilai bahwa pilihan MIN 2 Kota Kediri sangat tepat dengan memilih *reshape* dalam menghadapi disrupsi. Guru tinggal memperbaiki pembelajaran sudah dilaksanakan dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya ketika ada pertemuan tatap muka dengan peserta didik. Kemudian pembelajaran dikombinasikan menggunakan media digital untuk menunjang pemahaman peserta didik. Selain itu peserta didik, wali murid dan guru tidak perlu menyesuaikan dengan hal yang benar-benar baru. Artinya hanya butuh



penyesuaian dengan adanya penggunaan media online dalam pembelajaran.

Dalam kondisi pandemi covid-19 yang belum usai maka guru lebih baik tidak perlu mendisrupsi pembelajaran yang sudah pernah dilakukan. Kemudian mengganti dengan pembelajaran yang baru, artinya pembelajaran yang penuh berfokus pada teknologi digital dalam pembelajaran. Jumlah pertemuan antara guru dan peserta didik bisa diminimalisir. Karena pembelajaran yang bersifat tatap muka masih sangat diperlukan dan masih memberikan dampak yang baik bagi perkembangan peserta didik, terutama dari segi aspek sosialis. Sehingga tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas intelektualnya akan tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.

Untuk menunjang teknis pelaksanaan pembelajaran di era disrupsi agar berjalan sukses diantaranya. Maka MIN 2 Kota Kediri melakukan beberapa hal diantaranya:

a. Penyediaan perangkat teknologi

Seluruh dewan guru mendapat fasilitas komputer dan laptop dimiliki oleh MIN 2 Kota Kediri untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran online. Kuota internet berupa wifi juga disediakan. Hal ini berguna untuk menunjang kelancaran pembelajaran online. Selain itu pihak Madrasah juga menyalurkan bantuan kuota internet dari Kemendikbud kepada peserta didik MIN 2 Kota Kediri.

b. Penyesuaian Kurikulum

Dalam situasi pandemi covid-19 saat ini MIN 2 Kota Kediri tetap menggunakan kurikulum 2013 dengan teknis pelaksanaannya tetap merujuk pada ada surat dari Kementerian terkait diantaranya. Surat Edaran Sekjen Nomor 15 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran di Rumah Dalam Keadaan Darurat Wabah Covid 19. Selain itu, ada SKB 4

Menteri Nomor 01/KB/2020, Nomor HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 dan Nomor 516 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa pandemi Covid-19.

c. Pelatihan Teknologi

Untuk menunjang kecakapan dewan guru min 2 Kota Kediri, pihak madrasah telah mengupayakan pelatihan pemanfaatan teknologi dengan bekerjasama dengan Kemenag Kota Kediri. Selain itu kepala madrasah juga menginstruksikan kepada seluruh dewan guru untuk saling belajar bersama. guru yang sudah berusia lanjut tetap diminta untuk terus berupaya meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi.

Teknis pelaksanaan pembelajaran tematik di min 2 Kota Kediri pada saat pandemi covid 19 sesuai dengan pendapat Endang Mujiat. Teknis pelaksanaan pembelajaran di era disrupsi agar berjalan sukses diantaranya. pertama, Menyiapkan perangkat teknologi digital. kedua, Menyiapkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan Memastikan tenaga pendidik memiliki kecakapan teknologi.

Era disrupsi teknologi membawa cara pandang baru dalam proses pendidikan dan pembelajaran, terutama di masa pandemi Covid-19. Model pembelajaran blended learning menjadi salah satu pilihan terbaik untuk dilakukan. Model blended learning pula yang menjadi pilihan Waka Kurikulum MIN 2 Kota Kediri untuk diterapkan dalam pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Pilihan Waka Kurikulum MIN 2 Kota Kediri diperkuat dengan pendapatnya emawati yang menyatakan arus informasi dan komunikasi yang terbuka saat ini, penerapan pembelajaran blended learning menjadi alternatif potensial untuk memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid 19, pelaksanaan pembelajaran tematik harus dilakukan dengan aplikasi pembelajaran on line. Hal ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran dengan menghindari penyebaran Covid 19 secara masih. Capaian pembelajarannya dapat tercapai, meskipun tidak maksimal

## Daftar Pustaka

- Arafat Lubis, Maulana. *Pengembangan Kurikulum 2013 Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2018.
- Emawati. "Disrupsi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Era Digital." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 10 Januari 2020.
- Ilham Syarif, Muhammad. "Disrupsi Pendidikan IPA SD dalam Merespon Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka Menuju New Normal Pasca COVID-19." *Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 (Tahun 2020).
- Kartini, dan Lia Istiana. "Reformasi Madrasah di Era Disrupsi: Peran Pandemi Covid -19 Dalam Pendidikan Teknologi." *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan* Vol. 11, No. 2 (Juli 2020).
- Kasali, Rhenald. *Disruption: tidak ada yang tidak bisa diubah sebelum dihadapi dan motivasi saja tidak cukup*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Kemendikbud. "Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Pandemi Covid- 19," 18 Mei 2020. Jakarta. [www.kemendikbud.go.id](http://www.kemendikbud.go.id)
- Kementerian Agama RI. "SK Dirjen Pendidikan Islam tentang Kurikulum Darurat Madrasah," 19 Mei 2020. Jakarta.
- Lailia Rahman, Marita. "Manajemen Kurikulum 2013 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Multikasus di MIN 2 Doko Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri)." UIN Syarif Hidayatulloh Tulungagung, 2022.
- Maryati, dan Rusmida Siantur. "Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Disrupsi." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 10 Januari 2020.
- Mujiati, Endang. "Pendidikan di Era Disrupsi." <https://www.harianbhirawa.co.id/pendidikan-di-era-disrupsi/>, 21 Januari 2019.
- Ohoitumur, Johanis. "Disrupsi: Tantangan Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Peluang Perguruan Tinggi." *RESPONS* Vol. XXIII, 2 (Desember 2018).
- Ramdhani, Intan Sari, dan Sumiyani. "Disrupsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Merdeka Belajar Di Era New Normal." *Jurnal Sasindo Unpam* Vol. VIII, 2 (Desember 2020).
- Ria Angelina,dkk, Putri. "Kompetensi Pedagogik Guru Di Era Disrupsi Pendidikan Dalam Pandangan Islam." *Ta'dibuna* Vol. 10 No. 2 (Juni 2021).
- Wartoni. "Disrupsi Asesmen: Peran Teknologi Dalam Pelaksanaan Asesmen Di Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UINJ*, 2020.